

# PENDAMPINGAN PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI BAGI PESERTA DIDIK TPA JANNATUL FIRDAUS SIMAN PONOROGO

Adnun Yelipele<sup>1</sup>, Sutrisno Sutrisno<sup>2</sup>, Idam Musthofa<sup>3</sup>, Ahmad Saifulloh<sup>4</sup>, Defi Firmasnyah<sup>5</sup>,  
Syarifah Syarifah<sup>6</sup>, Hafizh Raafi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo

\*e-mail: [hafizhraafi04@gmail.com](mailto:hafizhraafi04@gmail.com)

## ABSTRAK

Pembinaan karakter Islami pada lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Namun, pelaksanaan pembinaan karakter di TPA Jannatul Firdaus Siman Ponorogo masih memerlukan penguatan melalui kegiatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mendampingi pembinaan karakter Islami guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam menerapkan akhlakul karimah. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL) yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi, ice breaking, diskusi interaktif, simulasi, permainan edukatif, pembiasaan, pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta, kedisiplinan, kepedulian terhadap teman, keberanian berpendapat, serta pembiasaan perilaku religius seperti mengucapkan salam, berdoa, menghormati guru, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pengelola TPA juga memperoleh model pembinaan karakter yang lebih sistematis dan aplikatif. Program ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat serta berpotensi direplikasi pada TPA atau lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal lainnya sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Islami yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** pembinaan karakter Islami, pendampingan, pengabdian kepada masyarakat, TPA, akhlakul Karimah.

## ABSTRACT

Islamic character development in non-formal Qur'anic education institutions plays an essential role in shaping students with noble character (akhlakul karimah). However, character education at TPA Jannatul Firdaus, Siman, Ponorogo required a more participatory and sustainable approach. This community service program aimed to assist the implementation of Islamic character development to strengthen students' motivation to practice noble character in their daily lives. The program employed a Participatory Action Learning (PAL) approach consisting of needs assessment, educational sessions, ice-breaking activities, interactive discussions, role-playing, educational games, character habituation, mentoring, and evaluation. The program resulted in improved student participation, discipline, social awareness, confidence in expressing opinions, and consistent religious habits such as greeting others, praying before and after learning, respecting teachers, and maintaining environmental cleanliness. The partner institution also benefited from a more systematic and practical model of character development. This program strengthened collaboration between the university and the community and offers a replicable model for other Qur'anic learning centers and non-formal Islamic educational institutions to promote sustainable Islamic character education.

**Keywords:** Islamic character development, community service, mentoring, Qur'anic learning center, noble character (akhlakul karimah).

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan Islam karena bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki akidah yang kuat, beribadah dengan benar, dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial yang semakin cepat, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perilaku, seperti menurunnya budaya sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, serta meningkatnya paparan media

digital yang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nurlaila et al., 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

TPA Jannatul Firdaus Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang secara rutin melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus membina perkembangan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pengelola TPA, ditemukan beberapa permasalahan yang masih memerlukan perhatian, antara lain rendahnya konsistensi sebagian peserta didik dalam menerapkan akhlakul karimah, kurangnya kedisiplinan mengikuti kegiatan pembelajaran, belum terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan, serta masih perlunya penguatan sikap menghormati guru, orang tua, dan sesama teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi memerlukan pendampingan yang berkesinambungan melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Nasihatun, 2019).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program pembinaan karakter mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku religius peserta didik apabila dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan. Yusuf et al., (2023) melaporkan bahwa penyuluhan karakter Islami mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai akhlak, sedangkan Elkarimah & Madzkur (2023) menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui kajian kitab memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku santri. Di sisi lain, Jayanti et al., (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di TPA sangat dipengaruhi oleh pembiasaan, keteladanan, keterlibatan aktif peserta, dan dukungan lingkungan belajar. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar bahwa kegiatan pendampingan merupakan strategi yang relevan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama mitra, tim pengabdian menyusun Program Pendampingan Pembinaan Karakter Islami yang dilaksanakan melalui pendekatan Participatory Action Learning (PAL). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan penyampaian materi, permainan edukatif, simulasi perilaku, pembiasaan akhlakul karimah, pendampingan, serta refleksi bersama. Kegiatan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya akhlakul karimah, tetapi juga membangun motivasi dan kebiasaan positif melalui pengalaman belajar secara langsung. Pendekatan partisipatif seperti ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter religius (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Pendampingan Pembinaan Karakter Islami bagi Peserta Didik TPA Jannatul Firdaus Siman Ponorogo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menerapkan akhlakul karimah melalui pembiasaan, keteladanan, permainan edukatif, dan pendampingan yang dilakukan secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan TPA dalam mengembangkan model pembinaan karakter Islami yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan direplikasi pada lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal lainnya.

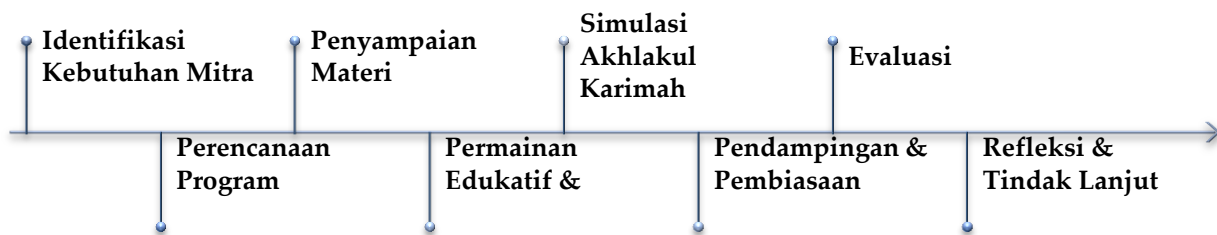
**Tabel 1.** Permasalahan Mitra dan Solusi Program

Permasalahan Mitra	Kondisi Awal	Solusi Program
Disiplin belajar belum konsisten	Datang terlambat	Pembiasaan disiplin
Akhlakul karimah belum optimal	Masih kurang sopan	Pendampingan karakter
Motivasi belajar rendah	Pasif saat belajar	Games edukatif
Kepedulian sosial rendah	Kurang kerja sama	Simulasi kelompok
Pembinaan belum terstruktur	Materi belum sistematis	Modul pembinaan

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di TPA Jannatul Firdaus, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, dengan sasaran utama 50 peserta didik TPA. Kegiatan juga melibatkan empat ustaz/ustazah sebagai pendamping, satu pengelola TPA sebagai mitra, serta tiga mahasiswa Universitas Darussalam Gontor sebagai fasilitator. Keterlibatan berbagai unsur tersebut bertujuan menciptakan proses pendampingan yang kolaboratif sehingga pembinaan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan. Model kemitraan seperti ini merupakan salah satu prinsip penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mendorong partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra (Khotijah et al., 2024).

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL), yaitu pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan proses belajar, praktik, refleksi, dan evaluasi secara langsung. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep akhlakul karimah, tetapi juga mempraktikkannya melalui pengalaman belajar yang nyata (Luthfi et al., 2024). Dalam kegiatan pengabdian, pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta, memperkuat rasa memiliki terhadap program, serta menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dibandingkan metode ceramah konvensional



**Diagram 1.** Alur Pelaksanaan Program Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pengelola TPA untuk mengetahui kondisi awal peserta didik serta menentukan prioritas permasalahan. Tahap kedua berupa perencanaan program, meliputi penyusunan materi pembinaan karakter Islami, penyusunan media pembelajaran, pembagian tugas tim, serta penyusunan jadwal kegiatan. Tahap ketiga merupakan pelaksanaan pendampingan, yang dilakukan melalui penyampaian materi, permainan edukatif, simulasi perilaku, diskusi interaktif, dan praktik langsung penerapan akhlakul karimah dalam aktivitas pembelajaran. Tahap keempat adalah pembiasaan dan pendampingan, yaitu pemberian penguatan (reinforcement), keteladanan (uswah hasanah), dan monitoring perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung. Tahap kelima berupa evaluasi, sedangkan tahap terakhir adalah

refleksi bersama mitra untuk menyusun tindak lanjut program sehingga pembinaan karakter dapat terus dilaksanakan secara mandiri oleh TPA.

Data pelaksanaan kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan angket respons peserta. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan program. Angket diberikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap materi, metode pendampingan, serta manfaat kegiatan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil evaluasi melalui triangulasi sumber dan teknik (Fadli, 2021).

**Tabel 2.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

<b>Tahap</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Luaran</b>
Observasi	Identifikasi kebutuhan	Peta masalah
Perencanaan	Penyusunan materi	Modul kegiatan
Pelaksanaan	Penyampaian materi	Peningkatan pemahaman
Pendampingan	Pembiasaan karakter	Perubahan perilaku
Evaluasi	Observasi dan angket	Data hasil kegiatan
Refleksi	Diskusi bersama mitra	Rencana keberlanjutan

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian terhadap teman, sopan santun kepada guru dan orang tua, serta meningkatnya motivasi peserta didik dalam menerapkan akhlakul karimah pada aktivitas sehari-hari. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif melalui penyajian data observasi, dokumentasi, dan persentase hasil angket sehingga dapat menggambarkan efektivitas pelaksanaan program pendampingan secara komprehensif (Septiadevana et al., 2024).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Identifikasi Kebutuhan Mitra**

Tahap awal kegiatan pengabdian diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama pengelola TPA Jannatul Firdaus, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan riil mitra sebelum program pendampingan dilaksanakan. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian, pengelola TPA, ustadz/ustazah, dan perwakilan mahasiswa sebagai fasilitator. Selain melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, tim juga melaksanakan diskusi bersama pengelola untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembinaan karakter peserta didik. Tahap identifikasi kebutuhan merupakan langkah penting dalam kegiatan pengabdian karena memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra

Hasil observasi menunjukkan bahwa TPA Jannatul Firdaus telah menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin dengan dukungan tenaga pendidik yang memiliki komitmen tinggi dalam membina karakter Islami peserta didik. Selain pembelajaran membaca Al-Qur'an, kegiatan TPA juga telah membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar serta membangun suasana belajar yang religius. Namun demikian, pembinaan karakter masih dilaksanakan secara sederhana dan belum didukung oleh program pendampingan yang terstruktur, sehingga implementasi nilai-nilai akhlakul karimah belum berlangsung secara optimal pada seluruh peserta didik (Latif et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TPA memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan pendidikan karakter apabila didukung dengan model pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengelola TPA, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar penyusunan program pengabdian. Sebagian peserta didik masih menunjukkan kedisiplinan yang belum konsisten, seperti datang terlambat, kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, serta belum terbiasa menjaga kebersihan lingkungan belajar. Selain itu, masih dijumpai perilaku kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kurangnya kepedulian terhadap teman sebaya, serta belum optimalnya pembiasaan sikap menghormati guru dan orang tua dalam aktivitas sehari-hari. Pengelola TPA juga menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan karakter selama ini lebih banyak dilakukan melalui nasihat lisan sehingga diperlukan pendekatan yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai hasil pengabdian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, aktivitas partisipatif, dan pengalaman belajar secara langsung.

**Tabel 3.** Hasil Identifikasi Kebutuhan Mitra

Aspek	Hasil Observasi	Tindak Lanjut Program
Kedisiplinan	Sebagian peserta masih datang terlambat	Pembiasaan disiplin dan monitoring
Sopan santun	Belum konsisten menghormati guru dan teman	Pendampingan akhlakul karimah
Kepedulian sosial	Kerja sama antar peserta masih rendah	Permainan edukatif dan kerja kelompok
Motivasi belajar	Sebagian peserta kurang aktif	Metode interaktif dan <i>ice breaking</i>
Pembinaan karakter	Belum terstruktur	Program pendampingan karakter Islami

\*Sumber: Observasi Awal dan Koordinasi Bersama Pengelola TPA Jannatul Firdaus.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian bersama pengelola TPA menyusun kesepakatan pelaksanaan Program Pendampingan Pembinaan Karakter Islami sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Koordinasi dilakukan untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan materi pembinaan, membagi peran antara tim pengabdian dan ustaz/ustazah, serta menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan selama program berlangsung. Pengelola TPA berperan sebagai mitra aktif yang tidak hanya memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, tetapi juga terlibat dalam proses pendampingan dan evaluasi sehingga program dapat dilanjutkan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Kolaborasi semacam ini merupakan salah satu prinsip utama dalam pengabdian kepada masyarakat karena mampu meningkatkan keberlanjutan program serta memperkuat kapasitas mitra dalam mengembangkan pembinaan karakter peserta didik secara berkesinambungan (Farhana et al., 2025).

### **Pelaksanaan Pendampingan Pembinaan Karakter Islami**

Program pendampingan pembinaan karakter Islami dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan peserta didik, ustaz/ustazah, pengelola TPA, mahasiswa Universitas Darussalam Gontor, serta tim pengabdian sebagai fasilitator. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL) sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung. Pelaksanaan kegiatan disusun secara

bertahap melalui penyampaian materi, ice breaking, diskusi interaktif, simulasi perilaku, dan permainan edukatif sebagai satu kesatuan proses pembelajaran karakter. Pendekatan tersebut dipilih karena pembinaan karakter akan lebih efektif apabila peserta memperoleh kesempatan untuk mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari dalam situasi nyata.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya akhlakul karimah berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Materi difokuskan pada penguatan karakter religius seperti kejujuran (ṣidq) amanah, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, sopan santun, serta penghormatan kepada guru dan orang tua. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar sehingga mudah dipahami. Tim pengabdian juga menyampaikan kisah keteladanan Rasulullah saw, sebagai contoh konkret penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi berbasis keteladanan terbukti membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan praktik nyata dalam kehidupan mereka (Lilawati et al., 2023).



**Gambar 1.** Penyampaian materi mengenai nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendekatan interaktif kepada peserta didik.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi peserta didik. Berbagai aktivitas sederhana seperti tepuk semangat, permainan gerak, dan yel-yel bernuansa Islami dilakukan untuk mengurangi kejenuhan sekaligus meningkatkan kesiapan peserta mengikuti kegiatan berikutnya. Suasana belajar yang lebih santai membuat peserta didik lebih berani berinteraksi dengan fasilitator dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pendampingan. Penggunaan ice breaking dalam kegiatan edukasi diketahui mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat perhatian peserta, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Tahap berikutnya berupa diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman mereka dalam menerapkan akhlakul karimah di rumah maupun di lingkungan TPA. Fasilitator mengajukan berbagai pertanyaan kontekstual, seperti pentingnya berkata jujur, menghormati guru, membantu teman, dan menjaga kebersihan lingkungan. Diskusi berlangsung dua arah sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga belajar mengemukakan pendapat, menghargai

pandangan teman, dan bersama-sama mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang mereka hadapi (Kusumadinata et al., 2024). Kegiatan diskusi seperti ini mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat internalisasi nilai karakter melalui proses refleksi bersama.



**Gambar 2.** Permainan edukatif berbasis karakter sebagai media penguatan motivasi dan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi perilaku melalui permainan peran (*role play*). Peserta diminta mempraktikkan berbagai situasi sederhana, seperti cara meminta izin kepada orang tua, menghormati guru ketika belajar, mengucapkan salam saat bertemu teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menjaga kebersihan lingkungan TPA. Melalui simulasi tersebut peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah memahami bentuk perilaku yang diharapkan (Husain et al., 2023). Pembelajaran berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan penyampaian materi secara satu arah karena peserta mengalami sendiri proses penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari

Sebagai penguatan, kegiatan ditutup dengan permainan edukatif berbasis karakter yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam aktivitas belajar yang menyenangkan. Permainan dilakukan secara berkelompok sehingga peserta didik belajar bekerja sama, saling menghargai, bersikap sportif, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Selama permainan berlangsung, tim pengabdian dan ustaz/ustazah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap setiap perilaku positif yang ditunjukkan peserta. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode permainan edukatif mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, keberanian berkomunikasi, serta motivasi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif melalui permainan dan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar (Labuem & Gaitte, 2024).

### **Pendampingan dan Pembiasaan Akhlakul Karimah**

Tahap pendampingan merupakan inti dari Program Pendampingan Pembinaan Karakter Islami karena bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah melalui praktik yang dilakukan secara berulang dalam aktivitas sehari-hari. Setelah peserta didik

memperoleh pemahaman mengenai pentingnya karakter Islami melalui penyampaian materi dan berbagai aktivitas pembelajaran, tim pengabdian bersama ustadz/ustadzah mendampingi peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Pendampingan dilakukan secara kolaboratif sehingga peserta didik memperoleh bimbingan yang konsisten selama kegiatan berlangsung. Pendekatan seperti ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan perilaku tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi memerlukan pengalaman nyata, pembiasaan, dan pendampingan yang berkesinambungan.

Kegiatan praktik dilakukan melalui berbagai aktivitas sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta dibimbing untuk membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki kelas, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan lingkungan TPA, mengantre dengan tertib, menghormati guru, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Selama praktik berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam situasi nyata sehingga mereka dapat memahami makna akhlakul karimah secara lebih konkret. Pembelajaran berbasis praktik seperti ini terbukti lebih efektif dalam membentuk kebiasaan positif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Selain praktik langsung, proses pendampingan juga dilakukan melalui keteladanan (*uswah hasanah*) yang diperlihatkan oleh tim pengabdian, ustadz/ustadzah, dan mahasiswa pendamping. Seluruh fasilitator berupaya menunjukkan perilaku disiplin, santun, jujur, bertanggung jawab, serta menghargai setiap peserta didik selama kegiatan berlangsung. Keteladanan tersebut menjadi media pembelajaran yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari orang-orang yang dianggap sebagai figur teladan. Oleh sebab itu, setiap interaksi selama kegiatan dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter melalui contoh nyata, bukan hanya melalui nasihat verbal. Pendekatan berbasis keteladanan telah banyak direkomendasikan dalam berbagai program pendidikan karakter karena mampu memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moral dan religius pada anak.

Untuk memperkuat perubahan perilaku positif, tim pengabdian menerapkan penguatan (*reinforcement*) secara konsisten selama kegiatan berlangsung. Penguatan diberikan dalam bentuk pujian, apresiasi, pemberian motivasi, serta penghargaan sederhana kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Sebaliknya, apabila ditemukan perilaku yang kurang sesuai, fasilitator memberikan arahan secara persuasif dan edukatif tanpa memberikan hukuman yang bersifat represif. Strategi penguatan positif tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sekaligus mendorong mereka untuk mengulangi perilaku baik dalam kegiatan berikutnya. Penggunaan *reinforcement* dalam pendidikan karakter terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik.

Tahap terakhir adalah monitoring terhadap perkembangan perilaku peserta didik selama pelaksanaan program. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung oleh tim pengabdian dan ustadz/ustadzah terhadap keterlibatan peserta dalam setiap aktivitas, kedisiplinan mengikuti kegiatan, kepedulian terhadap teman, kemampuan bekerja sama, serta penerapan akhlakul karimah selama berada di lingkungan TPA. Selain itu, tim juga melakukan diskusi reflektif bersama pengelola TPA untuk mengidentifikasi perubahan perilaku yang mulai tampak serta menentukan strategi tindak lanjut setelah kegiatan pengabdian selesai. Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian besar peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, keberanian berpartisipasi dalam pembelajaran, kepedulian terhadap teman, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa pendampingan yang dipadukan dengan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter Islami peserta didik serta memperkuat kapasitas TPA dalam melaksanakan pembinaan karakter secara berkelanjutan.

**Tabel 5.** Bentuk Pendampingan dan Pembiasaan Akhlakul Karimah

<b>Komponen Pendampingan</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Hasil yang Diharapkan</b>
Praktik	Mengucapkan salam, berdoa, menjaga kebersihan, membantu teman	Terbentuknya kebiasaan positif
Keteladanan	Contoh perilaku dari ustaz/ustazah, mahasiswa, dan tim pengabdian	Peserta meniru perilaku Islami
<i>Reinforcement</i>	Pujian, motivasi, penghargaan sederhana	Meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri
Monitoring	Observasi perilaku dan refleksi bersama mitra	Evaluasi perkembangan karakter dan tindak lanjut

### **Evaluasi Program**

Evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendampingan dalam memperkuat karakter Islami peserta didik TPA Jannatul Firdaus. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan program melalui observasi langsung, penyebaran angket respons peserta, serta diskusi reflektif bersama pengelola TPA. Pendekatan evaluasi yang memadukan berbagai sumber data memungkinkan tim pengabdian memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses maupun hasil pelaksanaan kegiatan (Kania et al., 2024). Selain menilai tingkat ketercapaian tujuan program, evaluasi juga menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi untuk keberlanjutan pembinaan karakter di lingkungan TPA.



**Gambar 6.** Evaluasi dan Refleksi Bersama

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan menunjukkan keterlibatan yang semakin meningkat pada setiap sesi pendampingan. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih terlihat pasif, kurang percaya diri untuk bertanya, serta belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok. Namun,

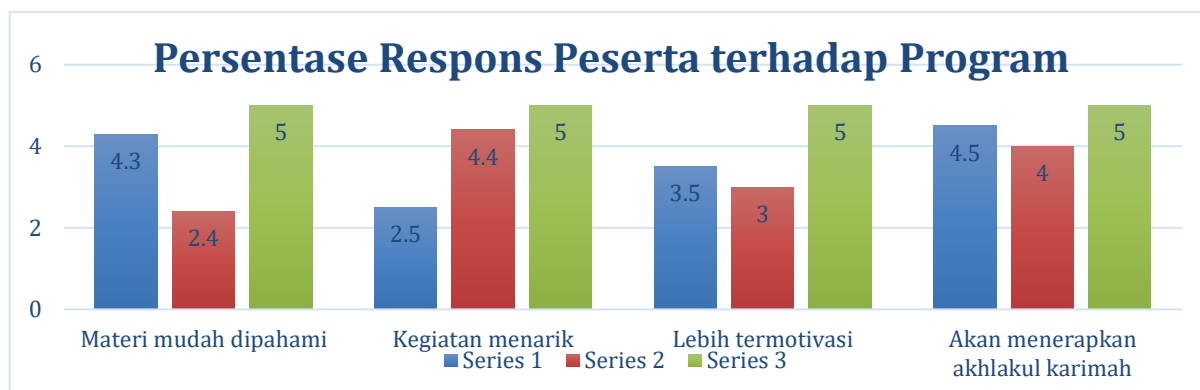
setelah mengikuti penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan permainan edukatif secara bertahap, peserta mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, lebih aktif mengikuti arahan fasilitator, serta mampu bekerja sama dengan teman selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pembiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghormati guru mulai dilakukan secara lebih konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan pengaruh positif terhadap proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif (Syahfitra & Asro, 2019).

Selain observasi, tim pengabdian juga melakukan evaluasi melalui angket yang diberikan kepada seluruh peserta pada akhir kegiatan. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program. Peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, metode pembelajaran yang digunakan menarik, serta permainan edukatif membantu mereka memahami pentingnya menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk bersikap disiplin, menghormati guru dan orang tua, menjaga kebersihan, serta membantu teman setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat penerimaan peserta terhadap nilai-nilai karakter Islami (Fatkhulloh & Mardiyah, 2023).

**Tabel 6.** Hasil Evaluasi Program Pendampingan

<b>Aspek yang Dievaluasi</b>	<b>Kondisi Sebelum Program</b>	<b>Kondisi Setelah Program</b>
<b>Partisipasi dalam kegiatan</b>	Sebagian peserta pasif	Sebagian besar aktif mengikuti kegiatan
<b>Kedisiplinan</b>	Belum konsisten	Lebih disiplin dan tertib
<b>Keberanian bertanya</b>	Rendah	Meningkat
<b>Kerja sama</b>	Masih terbatas	Lebih baik dalam bekerja sama
<b>Menghormati guru</b>	Belum konsisten	Lebih santun dan menghargai guru
<b>Menjaga kebersihan</b>	Masih perlu diingatkan	Mulai menjadi kebiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan angket, terlihat adanya perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti program pendampingan. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, bertambahnya keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi, berkembangnya sikap saling menghargai dan bekerja sama, serta semakin konsistennya peserta dalam menerapkan kebiasaan positif seperti mengucapkan salam, berdoa, dan menjaga kebersihan lingkungan TPA. Pengelola TPA dan ustadz/ustadzah juga menyampaikan bahwa peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Walaupun perubahan tersebut masih memerlukan pembiasaan secara berkelanjutan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendampingan telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter Islami peserta didik. Keberhasilan tersebut semakin menguatkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui kombinasi pembiasaan, keteladanan, partisipasi aktif, dan penguatan positif secara berkesinambungan (Fepriyanti & Suharto, 2021).



Gambar 7. Persentase Respons Peserta terhadap Program Pendampingan Pembinaan Karakter Islami.

### Dampak dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan Program Pendampingan Pembinaan Karakter Islami memberikan dampak positif bagi TPA Jannatul Firdaus sebagai mitra pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi bersama pengelola TPA dan ustaz/ustazah, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembinaan karakter selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengelola TPA menyampaikan bahwa kombinasi penyampaian materi, simulasi, permainan edukatif, pembiasaan, dan pendampingan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan masyarakat mampu memperkuat kapasitas mitra dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.



Gambar 8. Model Dampak dan Keberlanjutan Program Pendampingan Pembinaan Karakter Islami.

Bagi peserta didik, program ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman sekaligus praktik nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perubahan positif berupa meningkatnya kedisiplinan, keberanian berpartisipasi dalam diskusi, kepedulian terhadap teman, serta kebiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghormati guru. Walaupun perubahan tersebut masih memerlukan pembiasaan secara berkelanjutan, hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter Islami (Farhaeni et al., 2026). Hasil ini sejalan dengan berbagai kajian yang

menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dikembangkan melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten.

Keberlanjutan program menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, pengelola TPA Jannatul Firdaus menyatakan komitmennya untuk melanjutkan pembiasaan karakter Islami melalui kegiatan rutin pembelajaran. Komitmen tersebut diwujudkan dengan mengintegrasikan kebiasaan mengucapkan salam, berdoa, menjaga kebersihan, disiplin waktu, serta penguatan sikap saling menghormati ke dalam aktivitas harian TPA. Selain itu, ustaz/ustazah bersepakat untuk terus menggunakan metode permainan edukatif, diskusi interaktif, dan pemberian penguatan (reinforcement) sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter. Keterlibatan aktif mitra dalam merancang dan melaksanakan program merupakan indikator penting keberlanjutan karena menunjukkan bahwa inovasi yang diperkenalkan tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian berakhir, tetapi dapat dilanjutkan secara mandiri oleh lembaga mitra (Bulungo et al., 2026).

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama pengelola TPA menyusun beberapa rekomendasi pengembangan program, antara lain penyusunan modul pembinaan karakter Islami yang dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pendampingan secara berkala, peningkatan kapasitas ustaz/ustazah melalui pelatihan metode pembelajaran partisipatif, serta penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan TPA dalam bidang pendidikan karakter. Selain itu, model pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi pada TPA lain maupun lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal dengan menyesuaikan karakteristik peserta dan kebutuhan masing-masing mitra. Replikasi program diharapkan dapat memperluas dampak pengabdian sekaligus memperkuat implementasi pendidikan karakter Islami pada tingkat masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan pada mitra sasaran, tetapi juga menawarkan model pendampingan yang aplikatif dan berkelanjutan untuk mendukung penguatan karakter peserta didik di berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an.

**Tabel 7.** Dampak dan Keberlanjutan Program

<b>Aspek</b>	<b>Dampak Program</b>	<b>Rencana Keberlanjutan</b>
<b>Mitra (TPA)</b>	Memiliki model pembinaan karakter yang lebih sistematis	Mengintegrasikan program ke dalam kegiatan rutin
<b>Ustaz/Ustazah</b>	Meningkatnya variasi metode pembelajaran	Menggunakan metode partisipatif secara berkelanjutan
<b>Peserta Didik</b>	Meningkatnya disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian	Pembiasaan akhlakul karimah setiap pertemuan
<b>Perguruan Tinggi</b>	Terjalannya kolaborasi dengan mitra	Pendampingan dan monitoring berkala
<b>Masyarakat</b>	Meningkatnya kesadaran pentingnya pendidikan karakter	Replikasi program pada TPA lain

#### 4. KESIMPULAN

Program Pendampingan Pembinaan Karakter Islami bagi Peserta Didik TPA Jannatul Firdaus Siman Ponorogo telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan melalui pendekatan Participatory Action Learning (PAL), yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, permainan edukatif, pendampingan, pembiasaan, dan evaluasi. Pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif,

menyenangkan, dan mendukung internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Program ini menghasilkan model pendampingan pembinaan karakter Islami berbasis pembiasaan dan partisipasi aktif yang dapat dijadikan sebagai alternatif implementasi pendidikan karakter pada TPA maupun lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal lainnya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peserta didik maupun mitra. Peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan, kedisiplinan, keberanian menyampaikan pendapat, kepedulian terhadap teman, serta pembiasaan perilaku religius seperti mengucapkan salam, berdoa, menghormati guru, dan menjaga kebersihan lingkungan. Di sisi lain, pengelola TPA memperoleh pengalaman dalam menerapkan model pembinaan karakter yang lebih sistematis melalui kombinasi pembelajaran interaktif, keteladanan, pembiasaan, dan reinforcement.

Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, pengelola TPA, ustaz/ustazah, mahasiswa pendamping, dan peserta didik. Komitmen mitra untuk melanjutkan pembiasaan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran rutin menjadi indikator bahwa program memiliki peluang untuk berkelanjutan. Oleh karena itu, model pendampingan yang dikembangkan dalam kegiatan ini berpotensi direplikasi pada TPA maupun lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal lainnya dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan masing-masing mitra. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pendampingan yang lebih berkelanjutan, penyusunan modul pembinaan karakter, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat guna mendukung terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Universitas Darussalam Gontor atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pengelola, ustaz/ustazah, dan seluruh peserta didik TPA Jannatul Firdaus Siman Ponorogo yang telah berpartisipasi aktif, memberikan kerja sama yang baik, serta mendukung seluruh rangkaian kegiatan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada mahasiswa yang terlibat sebagai pendamping lapangan atas dedikasi dan kontribusinya dalam pelaksanaan program. Semoga kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat ini dapat terus berlanjut dalam upaya memperkuat pendidikan karakter Islami dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bulungo, A., Suparto, S., & Said, I. (2026). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sinergitas dan Kolaborasi Fakultas Agama Islam Universitas Alkhairaat dan Desa dalam Membangun Masyarakat yang Berkualitas: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4, 24547–24555. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6048>
- Elkarimah, M. F., & Madzkur, Z. A. (2023). Pembinaan Karakter Santri Pondok Tahfidz Hayatinnur melalui Kitab Akhlakul Lil banin jilid 1. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i1.14234>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farhaeni, S., Fattah, A., & Suhirman. (2026). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7, 2450–2459. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2042>
- Farhana, H., Hafizah, H., Widiansyah, A., Amelia, D., Hakim, L., Fernando, K., Yeni, I., Karnama, L., Amalina, Z., Qolbu, L., Arfah, S., & Aziz, A. (2025). Kolaborasi

- Mahasiswa, Dosen Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Desa Margamulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4, 9516–9523. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3026>
- Fatkhulloh, M., & Mardiyah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 28–49. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.28-49>
- Fepriyanti, U., & Suharto, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26, 135–146. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>
- Husain, S., Haryono, D., Nurhamni, N., M, M. Y. P., & Oktafiani, F. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Learning By Doing Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kabupaten Sigi. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 771–782. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i8.1380>
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69–79. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>
- Kania, N., Rais, R., Manoppo, Y., Yusron, A., Zega, Y., Nuraeni, Z., Munif, A., Sulfiati, Y., Suwenti, R., Maghfirah, G., & Listiani, H. (2024). *EVALUASI PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Kritis)*.
- Khotijah, K., As'ad, M. S., & Astuti, S. A. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter di Pesantren: Pemberdayaan untuk Generasi Unggul dan Beretika. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.32332/bma1f197>
- Kusumadinata, A. A., Sumah, A. S. W., Suryatna, U., & Laila, H. N. A. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Belajar Sore. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v2i1.189>
- Labuem, S., & Gaite, C. (2024). Kolaborasi dalam Aksi: Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Dobo melalui Pembelajaran Interaktif. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 195–205. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.307>
- Latif, H. A., Syarif, A. N., Thoyibin, Wafa, M., Wulandari, D. S., Hakim, Q., Nisa, E. K., Astuti, D., & Fitri, F. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tppq) Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Jenarsari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–62. <https://doi.org/10.62509/jpkm.v3i1.162>
- Lilawati, E., Waqfin, M. S. I., & Hud, A. B. (2023). Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Forming Islamic Boarding School-Based Akhlakul Karimah at MTs Darun Najah Karangploso Malang Regency. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 3(1), 57–60. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v3i1.4063>
- Luthfi, R., A'yuni, N. Q., Safitri, S. R., Satriya, A., Febriyantika, R., & Putra, A. P. (2024). Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Metode Fun-Counseling Dan Outbound Sebagai Media Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak Di Desa Rowoboni Tahun 2024. *Varia Humanika*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.15294/vh.v5i2.15749>
- Nasihaton, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7, 321–336. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Nurlaila, N., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pendampingan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Anak dengan Metode Pembiasaan di TPQ Surau Istiqomah

- Kampung Ulak Tobek Godang Pasaman. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3), 85–91. <https://doi.org/10.61124/1.renata.20>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6, 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4238–4248. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>
- Syahfitra, A., & Asro, M. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa SD Negeri 1 Cibugel. *Al-Khidmat*, 2, 58–66. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5984>
- Yusuf, E., Hafidhuddin, D., & Husaini, A. (2023). Pendidikan karakter marhamah untuk mengatasi problematika sosial di masyarakat. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(6), 598–690. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i6.18180>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

